

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L) merupakan salah satu komoditas unggulan sub-sektor perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Lada menduduki posisi pertama sebagai komoditas ekspor tanaman rempah. Indonesia dikenal sebagai produsen lada utama di dunia, terutama untuk lada hitam (*Lampung black pepper*) yang dihasilkan di provinsi Lampung dan lada putih (*Muntok white pepper*) yang dihasilkan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS, 2019) dari tahun 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan dalam produksi lada. Pada tahun 2015, produksi lada mencapai 81.501 ton dan meningkat sebesar 5,93% menjadi 86.334 ton ditahun 2016. Pada tahun 2017, produksi mencapai 87.991 ton atau mengalami peningkatan sebesar 1,92% dibandingkan produksi tahun 2016. Pada tahun 2018, peningkatan tidak sebesar ditahun sebelumnya yaitu hanya terjadi kenaikan sebesar 0,82% dari tahun 2017, dengan total produksi mencapai 88.719 ton. Sementara untuk tahun 2019, diproyeksikan produksi akan mencapai 89.617 ton atau meningkat sebesar 1,07% dibandingkan tahun 2018. Meskipun demikian, produktivitas lada di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produksi lada di Vietnam.

Salah satu penyebab rendahnya produksi lada di Indonesia adalah adanya serangan penyakit busuk pangkal batang oleh jamur *Phytophthora capsici* yang mengakibatkan tanaman lada mengalami kematian. Kerusakan akibat BPB berkisar 10-15 % per tahun dari total keseluruhan tanaman lada di Indonesia (Kasim, 1990), sampai saat ini. Penyakit busuk pangkal batang dapat menyebabkan kematian pada tanaman lada apalagi pada saat musim hujan tiba, untuk itu, perlu dilakukan tindakan mengatasi penyakit BPB.

Upaya mengatasi serangan BPB pada lada yaitu menyambungkan batang bawah dengan varietas yang tahan penyakit salah satunya adalah tanaman melada (*Piper colubrinum* L). Pemanfaatan melada sebagai batang bawah untuk disambung dengan tanaman lada dapat menghasilkan tanaman lada sambung yang resisten terhadap serangan jamur *Phytophthora capsici* penyebab busuk pangkal batang (BPB) juga tahan terhadap nematoda *Meloidogyne incognita* dan *Radopholus similis*

(Falconero, dkk. 1972). Maka, untuk mendapatkan batang bawah dengan jumlah yang banyak dalam waktu singkat adalah dengan cara stek. Usaha dalam perbanyakan tanaman dengan cara stek terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan bibit melada salah satunya adalah sulitnya pembentukan akar, sehingga perlu adanya upaya untuk mempercepat terbentuknya akar yakni dengan pemberian zat perangsang akar. Jenis zat perangsang akar merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam perkembangan perakaran. Zat pengatur tumbuh digolongkan menjadi beberapa bagian seperti auksin, sitokinin, giberelin, etilen, dan asam absisat. Salah satu yang digunakan sebagai zat perangsang akar adalah dari golongan auksin. Auksin adalah zat hormon tumbuhan yang ditemukan pada ujung batang, akar, dan pembentukan bunga yang berfungsi sebagai pengatur pembesaran sel dan memicu pemanjangan sel di daerah belakang meristem ujung. Zat perangsang akar dari golongan auksin yang sering digunakan untuk perkembangan akar adalah auksin sintesis dan auksin alami. Dalam penelitian ini akan digunakan auksin alami yang dapat memacu pembentukan akar yaitu bawang merah, air kelapa muda, daun kelor, dan urine sapi.

B. Rumusan Masalah

Tanaman melada merupakan salah satu spesies lada liar yang dianggap memiliki ketahanan terhadap serangan jamur *Phytophthora capsici* penyebab penyakit busuk pangkal batang, juga tahan terhadap nematoda *Meloidogyne incognita* sehingga, dimanfaatkan sebagai batang bawah untuk disambungkan dengan tanaman lada. Salah satu cara untuk mendapatkan tanaman dalam jumlah banyak dan waktu yang relatif singkat yaitu dengan cara stek. Agar dalam perbanyakan stek memperoleh hasil yang tinggi maka perlu adanya penggunaan zat perangsang akar untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya tumbuh stek. Zat perangsang akar yang digunakan adalah zat perangsang akar alami dari golongan auksin. Auksin alami banyak terkandung dalam cairan yaitu bawang merah, air kelapa muda, daun kelor, dan urine sapi.

Dari uraian di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perangsang akar alami terhadap pertumbuhan stek melada ?
2. Perangsang akar alami apakah yang paling baik terhadap pertumbuhan stek melada ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perangsang akar alami terhadap pertumbuhan stek melada.
2. Untuk menemukan perangsang akar alami yang paling baik terhadap pertumbuhan stek melada.